

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA
RAKYAT PADA UMKM DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM: 17622013**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA
RAKYAT PADA UMKM DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM: 17622013**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT
PADA UMKM DI TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi(STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA: ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM: 17622013

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



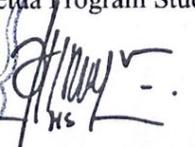
Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli



Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN.1024037602 / Asisten Ahli



Menyetujui,
Ketua Program Studi,


Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT
PADA UMKM DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM : 17622013

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



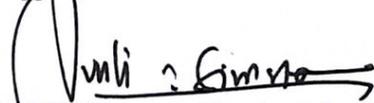
Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202 / Asisten Ahli

Sekretaris,



Nurfitri Zulaika, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1028117701 / Asisten Ahli

Anggota,



**Julli Edi Suranta Simajuntak, SE.,
MM, Ak, CA, CFA, CLI**
NIDN.1007057305/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 27 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERYATAAN

Nama : Aruna Mardita Cahyanti
Nim : 17622013
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29
Program Studi/Jenjang : Akuntansi/ Strata 1(satu)
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN
KREDIT USAHA RAKYAT PADA UMKM DI
TANJUNGPINANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Agustus 2021

Penyusun,



ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM :17622013

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta rasa syukur kepada Allah SWT karena atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu . Skripsi ini khusus saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua ku tercinta Yulmardi (Ayah) dan Syafrida Erita (Ibu) yang selalu memberikan motivasi yang terbaik untuk masa depan penulis, selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayang serta semangat yang tiada henti tercurahkan untuk penulis.

Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberi masukan, saran, nesehat dan motivasi yang tiada hentinya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan selalu dipermudah dalam segala urusan.

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak mememanfaatkannya dengan baik, maka ia akan mememanfaatkanmu. HR. MUSLIMAH

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillahirabbil`alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas izin, raahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis pemberian Kredit Usaha Rakyat pada UMKM di Tanjungpinang**” yang diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjan Ekonomi di STIE Pembangunan Tanjungpinang dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas,M.M., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E, M.Si selaku sekertris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan degan baik.
8. Ibu Marina Lidya, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan degan baik.
9. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sangat membantu di dalam perkuliahan ini.
10. Untuk kedua orangtua yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan setiap saat.
11. Untuk kakak dan adik yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman yang akan menjadi pendamping saya BT yang sudah setia menemani dan memberikan dukungan.
13. Untuk sahabat saya Rahma Apriza, Retno Widya Palupi, Wika Ayu Winarti dan Almh Ade Vani Rianti yang menjadi tempat curhat dan selalu memberikan masukan serta semangat.
14. Untuk genk kenthal manis yang selalu jadi tempat bertukar pikiran dan selalu memberikan semngat dalam mengerjakan skripsi ini.

15. Untuk teman-teman Akuntansi Pagi 1 angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, 27 Agustus 2021

Penyusun,

ARUNA MARDITA CAHYANTI
NIM : 17622013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Bank	10
2.1.1.1 Pengertian Bank.....	10
2.1.1.2 Jenis-jenis Bank.....	11

2.1.1.3	Pengertian Kredit.....	13
2.1.1.4	Jenis-jenis Kredit.....	14
2.1.1.5	Unsur-unsur kredit.....	17
2.1.1.6	Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	16
2.1.1.7	Tujuan Kredit.....	20
2.1.1.8	Fungsi Kredit.....	21
2.1.1.9	Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	22
2.1.1.10	Jumlah Plafon Pinjaman Kredit.....	25
2.1.1.11	Pendapatan.....	28
2.1.2	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	29
2.1.2.1	Pengertian UMKM.....	29
2.1.2.2	Pengertian UKM.....	31
2.1.2.3	Kriteria dan ciri-ciri UKM.....	31
2.1.2.4	Permasalahan UKM.....	32
2.1.3	Efektivitas.....	34
2.2	Kerangka Pemikiran.....	35
2.3	Penelitian Terdahulu.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Jenis Data.....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4	Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1	Populasi.....	42
3.4.2	Sampel.....	43
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	45

3.6Teknik Analisis Data.....	46
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1Objek Penelitian	47
4.2Hasil Penelitian	48
4.2.1Hasil Data Responden	48
4.3Pembahasan.....	52
4.3.1Efektivitas Kredit Usaha Rakyat pada UKM	52
4.3.2Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat	55
4.3.3Pendapatan Sebelum dan Sesudah KUR	63

BAB V PENUTUP

5.1Kesimpulan.....	66
5.2Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Usaha Kecil Menengah.....	5
2.	Daftar Populasi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	43
3.	Daftar Sampel UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur	44
4.	Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jenis Usaha	48
5.	Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Usia Usaha	49
6.	Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jumlah Karyawan	50
7.	Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jumlah Plafon	51
8.	Klasifikasi Hasil Wawancara Berdasarkan Jangka Waktu Pelunasan	52
9.	Klasifikasi Berdasarkan Usaha yang Efektiv Setelah Menggunakan KUR.....	54
10.	Berdasarkan Usaha yang Tidak Efektiv Setelah Menggunakan KUR	56
11.	Wawancara Berdasarkan Pendapatan/Tahun Sebelum Menggunakan KUR ..	65
12.	Wawancara Berdasarkan Pendapatan/Tahun Sesudah Menggunakan KUR ..	66

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	36
2.	Tahap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	56

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi
Lampiran 3	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4	: Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA UMKM DI TANJUNGPINANG

Aruna Mardita Cahyanti 17622013. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email: arunamardita44@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas KUR terhadap peningkatan pendapatan, dan untuk mengetahui prosedur pengajuan KUR, dan untuk mengetahui bagaimana UKM sebelum dan sesudah adanya program KUR di Tanjungpinang Timur.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Objek yang digunakan yaitu usaha kecil dan menengah yang menggunakan KUR. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Untuk memberi gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian disusun dan analisis sehingga dapat kesimpulan tentang objek yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian KUR pada UKM efektif sebesar 76%, selain itu proses pengajuan KUR dapat dilakukan dengan mudah dan bunga KUR yang rendah, dan program KUR juga dapat meningkatkan pendapatan UKM.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), UKM, Efektivitas

Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF GIVING BUSINESS CREDIT TO MSMEs IN TANJUNGPINANG

Aruna Mardita Cahyanti 17622013. *Accounting*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjungpinang
E-mail: arunamardita44@gmail.com

The purpose of this study was to find out how the effectiveness of KUR on increasing income, and to find out the procedure for submitting KUR, and to find out how SMEs were before and after the KUR program in Tanjungpinang Timur.

This study uses a qualitative descriptive type of research. The object used is small and medium businesses that use KUR. The types of data used are primary and secondary data.

To provide an overview of the problems that occur when this research takes place by means of interviews, documentation, and literature studies, then compiled and analyzed so that conclusions can be drawn about the object under study.

The results show that the provision of KUR to SMEs is 76% effective, besides that the KUR application process can be done easily and the KUR interest is low, and the KUR program can also increase MSME income.

Keywords : People's Business Credit (KUR), SMEs, Effectiveness

Supervisor I : Tommy Munaf, SE, M. Ak

Supervisor II : Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai bagian paling penting untuk membangun perekonomian di Indonesia. Selama krisis ekonomi di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbukti mampu bertahan bahkan menjadi pemulih perekonomian dibandingkan perusahaan besar. Dengan bertahannya usaha mikro kecil dan menengah dalam menghadapi krisis ekonomi menunjukkan bahwa pentingnya bidang ini dalam perekonomian nasional.

Pentingnya jenis usaha mikro kecil menengah ini karena memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja yang relatif tinggi sehingga dapat mengurangi masalah ekonomi dan sosial, seperti kemiskinan dan angka pengangguran. Selain itu dengan modal investasinya yang tidak terlalu tinggi, UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan terhadap perubahan kondisi pasar dan mampu dengan menangkap berbagai peluang dengan cepat, sehingga pengembangan UMKM dapat mendorong perekonomian.

Lapangan pekerjaan yang terbatas membuat masyarakat berfikir kreatif untuk bisa menyambung hidup. Ada beberapa jenis usaha mikro, kecil menengah yang bisa dikelola masyarakat seperti perdagangan, peternakan, pertanian dan lainnya. UMKM sering disebut dengan pelaku kegiatan bisnis berorientasi kerakyatan, di mana barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM biasanya

merupakan kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh semua masyarakat. Tetapi untuk mendirikan usaha, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup untuk melakukan usaha tersebut.

Dari masalah yang dihadapi para pelaku UMKM tersebut, pada tanggal 5 November 2007 presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan program KUR. Alokasi pendudukan untuk kredit usaha rakyat telah berjalan 7 tahun (2007-2014). Saat ini penyaluran kredit terhenti karena melebihi target. Namun pada tanggal 15 Desember 2014 menteri mengadakan rapat untuk meningkatkan program kredit usaha rakyat di tahun 2015. Ada beberapa perbaikan yang perlu ditingkatkan dalam kualitas program KUR yang paling penting berdasarkan ketepatan target. Hal ini terkait dengan hasil survei BPK yang menunjukkan bahwa ketepatan target program KUR belum bisa diyakini. Beberapa perbaikan tersebut antara lain: perbaikan peraturan dan perbaikan rencana KUR. Berdasarkan sumber yang didapatkan bahwa jumlah maksimal pemberian KUR untuk usaha mikro sebesar 25 juta, sedangkan kalau untuk usaha kecil dan menengah yaitu maksimal 500 juta.

KUR ini merupakan salah satu program pemerintah yang dinilai bisa menangani masalah permodalan UMKM. Pemerintah menyediakan program KUR melalui lembaga perbankan yang saat ini berjalan dengan baik. Sejak pemberian kredit tersebut, berbagai perkembangan positif pada sektor perbankan mulai meningkatkan inovasi produk. Di Indonesia program kredit usaha rakyat memberikan keuntungan bagi UMKM. Keuntungan UMKM yang didapat, adanya peningkatan kegiatan usaha. Masyarakat membutuhkan kredit dari perorangan dan

badan usaha. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran yang strategis dalam kehidupan perekonomian masyarakat, karena bank merupakan organisasi yang menghimpun dan menyalurkan modal dari masyarakat.

Peran lembaga keuangan usaha seperti bank memberikan modal untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah dengan memberikan dana dalam bentuk perkreditan. Bagi mikro kecil dan menengah, kredit dianggap sangat penting untuk mengelola modal kerja dan meningkatkan kegiatan usaha. Perkembangan perekonomian tidak bisa terlepas dari sektor perbankan. Sehingga sektor perbankan berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi yang stabil, salah satu cara memulihkan stabilitas ekonomi adalah dengan mengatur kembali perbankan. Kurangnya modal akan mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah, mengurangi kemampuan mereka untuk menghasilkan barang dan jasa secara efisien, sehingga pendapatan usaha jadi menurun karena tidak ada barang yang akan dijual.

Kredit bank yang telah mengalir untuk sektor UKM dinilai buruk karena persyaratan kredit yang ketat. Fasilitas KUR ini memudahkan masyarakat umum untuk mendapatkan pinjaman usaha. Dalam KUR ada tiga jenis penggunaan kredit UKM: kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja. KUR diperuntukan untuk memberikan kredit modal kerja atau investasi khusus bagi UKM yang bergerak dibidang produksi, koperasi. Keterbatasan modal adalah kendala yang sering dihadapi pelaku UKM. Pelaku UKM memiliki potensi usaha, namun terkendala permodalan, sehingga peran pemerintah dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para pelaku UKM dapat berguna untuk

mengembangkan usahanya, dengan cara memberikan bantuan modal usaha bagi para pelaku UKM yang membutuhkan modal. Bank merupakan perantara yang menyalurkan bantuan modal usaha bagi nasabah yang menjalankan usaha. Bank BRI adalah satu bank yang menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR). Ada 3 (tiga) pilar yang berpengaruh pada pelaksanaan program KUR: mendukung pemerintah yang melaksanakan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, lembaga Penjaminan yang bertindak sebagai penjamin kredit yang diberikan oleh bank, serta bank bertindak sebagai penerima jaminan untuk memberikan kredit kepada UKM dan koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing. Tidak semua nasabah tau cara menggunakan kredit usaha rakyat dengan baik. Memang benar banyak nasabah menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) tetapi tidak paham bagaimana mengelola modal tersebut agar usahanya berkembang, karena kurangnya sosialisai tentang memahami bagaimana mengelola modal dengan baik. Sosialisasi sangat bermanfaat untuk para pelaku usaha pemula dalam mengembangkan usahanya.

Pemberian kredit bisa dikatakan efektif apabila Lembaga Keuangan berhasil mendorong kinerja dan mengembangkan bisnis nasabah yang didanai oleh lembaga keuangan tersebut. Dalam efektivitas pembiayaan pada pelaku usaha, berkaitan dengan bagaimana para nasabah menjadi pelaku UKM mengelola pinjaman tersebut menjadi sesuatu yang menguntungkan dan berguna bagi usaha mereka, kemudian melihat bagaimana perkembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan UKM tersebut.

Tanjungpinang merupakan kota wisata dan kota budaya, banyak terdapat usaha kecil, dan menengah yang terus berkembang. Dengan adanya usaha kecil, dan menengah di Tanjungpinang diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Tetapi dalam perkembangan UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah utama usaha kecil dan menengah adalah keterbatasan modal kerja dalam mendukung usahanya. Jumlah usaha kecil, dan menengah yang terdapat di Tanjungpinang bisa dilihat pada tabel berikut.

Table 1.1

Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Tanjungpinang

No	Kecamatan	Jumlah UKM
1	Bukit Bestari	154
2	Tanjungpinang Timur	204
3	Tanjungpinang Kota	97
4	Tanjungpinang Barat	127
Total		582

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang (2019)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa tercatat 582 jumlah UKM di kota Tanjungpinang yang bergerak di berbagai sektor yang

memiliki peran sangat penting dalam roda perekonomian. Dapat juga dilihat bahwa daerah yang memiliki UKM terbanyak terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Timur. Dengan demikian penulis akan memfokuskan dalam penelitiannya pada Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Berdasarkan fenomena permasalahan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian berjudul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA UMKM DI TANJUNGPINANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana efektifitas KUR terhadap peningkatan pendapatan UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur?
2. Bagaimana proses pemberian KUR?
3. Bagaimana pendapatan UKM di Tanjungpinang Timur sebelum dan sesudah ada program KUR?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penentuan dan proses dalam pengumpulan data mengenai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka pembatasan masalah yang dilakukan mengenai analisis efektifitas pemberian KUR pada usaha kecil menengah yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian KUR.
3. Untuk mengetahui bagaimana UKM di Kecamatan Tanjungpinang Timur sebelum dan sesudah adanya program KUR.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan ilmiah

Secara ilmiah untuk memberi informasi apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) efektif bagi UKM yang menerima dana KUR

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pelaku UKM

Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi pelaku usaha UKM dalam menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengembangkan usahanya.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberi manfaat berupa tambahan pengetahuan mengenai efektivitas KUR dalam meningkatkan pendapatan di UKM.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi atau sumber informasi bagi si pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran dalam penulisan ini, maka sistematika penulisan pada tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang berhubungan dengan efektivitas KUR dalam meningkatkan pendapatan, kerangka pemikiran, sebagai referensi dalam melakukan penelitian serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian.

BABIV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan objek yang diteliti serta hasil penelitian yang dilakukan.

BABV :PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang perbankan No. 10 pada 10 November 1998, definisi Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya. Dalam rangka meningkatkan standar hidup rakyat banyak."

Menurut (Kasmir, 2014), bank merupakan perusahaan yang bergerak di bagian keuangan, artinya kegiatan bank selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Menurut (Supriyanto, 2011) bank adalah lembaga yang beroperasi seperti perusahaan lainnya, dan tujuannya mencari keuntungan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana tersebut dalam bentuk kredit dan memberikan kembali kepada masyarakat, serta memberikan arus pembayaran dan peredaran uang (Mudrajat, 2013). Secara singkat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga menyimpan uang dalam bentuk simpanan dan memberikan uang dalam bentuk pinjaman.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 dan telah diubah lagi dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, ada dua jenis bank yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional serta memberikan layanan pembayaran sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah. Sifat layanan yang bersifat umum, artinya bisa menyediakan semua layanan bank yang ada daerah operasi bank umum mencakup seluruh daerah Bank umum sering disebut dengan bank komersil (*commercial bank*).

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menjalankan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip hukum syariah, dan tidak memberikan layanan pembayaran dalam kegiatannya. Artinya kegiatan BPR jauh lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2014), ada beberapa jenis perbankan yaitu:

1. Dilihat dari segi fungsinya: bank umum, bank Pembangunan, bank tabungan, bank pasar, bank desa, bank Desa, bank Pegawai, dan bank lainnya.

2. Dilihat dari segi kepemilikan

- a. Bank milik pemerintah, sertifikat pendiri dan modal adalah milik pemerintah, sehingga semua keuntungan bank ini milik pemerintah.
- b. Bank milik swasta nasional, seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh perusahaan swasta nasional dan sertifikat pendiriannya pun didirikan oleh swasta, dan keuntungannya telah ditentukan.
- c. Bank milik koperasi, kepemilikan saham dimiliki oleh perusahaan dengan berbadan hukum koperasi.
- d. Bank milik asing, cabang dari bank yang berlokasi diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.
- e. Bank milik campuran, dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status

- a. Bank devisa, bank yang bisa melakukan transaksi di luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan
- b. Bank non devisa, adalah bank yang mempunyai izin untuk melakukan izin sebagai bank devisa kemudian tidak bisa melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
 - a. Bank berdasarkan prinsip konvensional, sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia saat ini merupakan bank yang berorientasi pada prinsip konvensional.
 - b. Bank yang didasarkan prinsip syariah, bank didasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia.

2.1.1.3 Pengertian Kredit

Kredit menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 merupakan jumlah uang atau tagihan yang bisa dipersamakan dengan itu, didasarkan perjanjian pinjam meminjam untuk membayar hutang serta bunga setelah jangka waktu tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015) kredit bisa berupa uang/tagihan, dan nilainya diukur dengan uang. Definisi kredit menurut (Dendawijaya, 2011)“Kredit didasarkan pada suatu kesepakatan atau kontrak peminjaman antara bank dengan pihak lain. Peminjam berkewajiban untuk membayar utang dengan jumlah bunga yang ditagih sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan”. (Rivai, 2013) “pemberian barang, layanan, atau uang dari pihak (kreditur/pemberian pinjaman) dengan dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/penghutang) dengan janji membayar dari penenerima kredit kepada penyalur kredit pada tanggal yang telah disetujui oleh kedua belah pihak”.

Pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa kredit adalah kegiatan usaha dimana bank menyediakan uang atau tagihan yang didasar kesepakatan antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman, dimana pihak peminjam mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak tambahan bunga untuk keuntungan pihak pemberi pinjaman.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) kredit yang disalurkan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Dilihat dari kegunaan
 - a. Kredit investasi
 - b. Digunakan untuk keperluan pengembangan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitas.
 - c. Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan dalam meningkatkan produksi usahanya.
2. Dilihat dari tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
Digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau invetasi
kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Digunakan perdagangan, untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang.

3. Dilihat dari jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu yang kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya untuk investasi.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 2 tahun, biasanya untuk investasi.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembalian di atas 3 atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Yang memberikan jaminan, dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang disediakan tanpa jaminan barang atau orang tertentu, sehingga kredit ini diberikan melihat perkembangan usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik dari calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

Kredit pertanian, kredit perternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi, kredit perumahan, dan sektor-sektor lainnya.

Menurut (Amelia & Marlius, 2018) terdapat jenis-jenis kredit, yaitu:

1. Jenis kredit dari segi tujuan penggunaan

- a. Kredit konsumtif, uang kredit akan habis dipergunakan atau semua untuk memenuhi kebutuhannya.
- b. Kredit produktif, Kredit ini digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka panjang yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2.1.1.5 Unsur-Unsur Kredit

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) unsur-unsur yang terkandung dalam kredit, yaitu:

a. Kepercayaan

Berdasarkan analisis permohonan kredit yang akan disetujui, maka pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati kedua belah pihak.

b. Agunan

Setiap kredit disertai dengan barang sebagai jaminan bahwa debitur akan mendapatkan pengembalian pinjaman dan dapat meningkatkan kepercayaan pihak bank.

c. Jangka waktu

Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang sesuai setelah berakhirnya jangka waktu kredit.

d. Risiko

Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko, macetnya pelunasan kredit, baik disengaja atau tidak disengaja, risiko ini menjadi beban bank.

e. Bunga bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai komisi jasa berupa bunga, yang wajib dibayar oleh calon debitur, merupakan keuntungan yang diperoleh bank.

f. Kesepakatan

Semua syarat pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya merupakan hasil dari suatu perjanjian dan dituangkan dalam perjanjian yang disebut kontrak kredit.

2.1.1.6 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Anggraini & Nasution, 2013) prinsip-prinsip pemberian kredit 5C adalah sebagai berikut: *Character* (karakter), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition* (Keadaan).

Menurut (Kasmir, 2014) penilaian kredit dapat dilakukan melalui analisis 7P, yaitu sebagai berikut:

1. *Personality*

Personality yaitu menilai masa lalu debitur berdasarkan sifat atau perilaku sehari-hari.

2. *Party*

Party yaitu mengelompokkan debitur dalam kategori atau kelompok sesuai dengan modal, loyalitas, dan kepribadian, sehingga debitur menjadi kelompok-kelompok tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda dari bank.

3. *Purpose*

Purpose yaitu memahami tujuan debitur untuk mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Prospect yaitu untuk menilai apakah usaha debitur di masa depan menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Payment adalah ukuran bagaimana debitur mengembalikan kredit yang telah diperoleh atau dari sumber dana apa pun untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Profitability digunakan dalam menganalisis bagaimana kemampuan debitur untuk menghasilkan keuntungan.

7. *Protection*

Protection untuk memastikan bahwa kredit yang salurkan mendapatkan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman

2.1.1.7 Tujuan Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) pemberian kredit memiliki tujuan. Tujuan pemberian kredit tidak lepas dari misi pendirian bank. Tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari keuntungan, bertujuan untuk memperoleh hasil dengan memberikan kredit. Hasil tersebut berasal dari bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada debitur.
2. Membantu usaha debitur tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha debitur yang membutuhkan dana, baik dan investasi dan modal kerja.
3. Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang diberikan perbankan, maka semakin baik, karena semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Keuntungan untuk pemerintah dalam mengalokasikan kredit merupakan sebagai berikut:

- a. Perpajakan, dikumpulkan dari keuntungan yang didapatkan debitur dan bank
- b. Membuka kesempatan kerja, hal ini memberikan kredit untuk pengembangan atau peluasan usaha, tenaga kerja baru diperlukan untuk menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.

- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, beberapa kredit yang diberikan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa, untuk produk yang sebelumnya diimpor, jika sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit, jelas akan menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa Negara, jika produk dan kredit yang dibiayai untuk tujuan ekspor.

2.1.1.8 Fungsi Kredit

Berdasarkan tujuan diatas, fasilitas kredit mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan guna uang, kredit dapat meningkatkan guna uang, artinya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau dialokasikan akan beredar dari satu daerah ke daerah lain, sehingga daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan barang yang beredar, kredit juga bisa meningkatkan arus barang dari suatu daerah ke daerah lain sehingga meningkatkan jumlah

barang yang beredar atau kredit juga dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi, pemberian kredit dapat dikatakan stabilitas ekonomi, karena pemberian kredit akan meningkatkan jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
6. Meningkatkan semangat usaha, bagi penerima kredit tertentu, semangat berusaha akan meningkat, terutama bagi nasabah yang modalnya pas-pasan.
7. Meningkatkan pemerataan pendapat, semakin banyak kredit yang diberikan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
8. Meningkatkan hubungan internasional dalam hal ini pinjaman internasional bisa meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima dengan pemberi kredit.

2.1.1.9 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut (dewi anggraini, n.d.) kredit usaha rakyat adalah pembiayaan yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah koperasi (UMKM)K dalam bentuk modal kerja dan investasi, berupa dukungan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif.

Menurut (Setiadi, 2018) Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Koperasi (UMKM-K), yang memberikan dukungan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif. Tingkat bunga kredit usaha rakyat yaitu dari 7% turun menjadi 6% per tahun.

Pemerintah menurunkan suku bunga KUR dalam rangka memperluas sektor UMKM untuk memperoleh pembiayaan dari sektor formal. Selanjutnya, pada Juli 2018, pemerintah mengeluarkan kebijakan penurunan tarif PPh final untuk UMKM dari 1% menjadi 0,5%.

Peraturan UU yang menjadi landasan hukum Kredit Usaha Rakyat, yaitu:

1. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 mengenai Lembaga Penjaminan,
2. Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 pada 8 Maret 2007 mengenai Percepatan kebijakan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia,
3. *Memorandum Of Understanding*(MOU) antara Departemen Teknis, Perusahaan perbankan dan lembaga penjaminan ditandatangani pada 9 Oktober 2007,
4. *Addendum I Memorandum of Understanding*(MOU) Departemen Teknis, Perusahaan perbankan dan lembaga Penjaminan ditandatangani pada 14 Februari 2008,
5. Keputusan Menteri Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 mengenai Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK,
6. Pelaksanaan perjanjian Kerjasama antara bank dan lembaga penjamin,
7. Pelaksanaan aturan dan prosedur operasional KUR.

8. *Addendum II imemorandum Of Understanding* yang ditandatangani oleh kementerian dan perusahaan penjamin pada 12 Januari 2010,
9. Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian Nomor: KEP-07/M.EKON/01/2010 mengenai peningkatan bank pelaksana Kredit Usaha Rakyat,
10. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 mengenai ketentuan dan Prosedur pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

Tujuan dari rencana KUR merupakan mempercepat perkembangan kegiatan ekonomi sektor riil dalam pengetasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Secara lebih terperinci, tujuan dari program KUR adalah sebagai berikut:

1. Percepatan perkembangan sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK).
2. Meningkatkan layanan pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Bekerja keras untuk mengatasi/mengurangi kemiskinan dan perluasan.

2.1.1.10 Jumlah Plafon Pinjam KUR

Secara umum, pinjaman KUR BRI terbagi dalam tiga kategori, yaitu KUR mikro, KUR ritel dan juga KUR TKI. Ketiganya akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan dibawah ini.

1. KUR Mikro

KUR Mikro adalah kredit modal kerja atau investasi yang diberikan oleh Bank BRI sebagai pinjaman KUR BRI pada tahun 2019, dengan plafon Rp25 juta per debitur. Sedangkan pada tahun 2020, plafon kredit mikro BRI naik menjadi Rp50 juta. Peraturan produk ini meliputi:

- a. batas maksimal kredit Rp25 juta untuk setiap debitur,
- b. ada dua jenis kredit yaitu Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu maksimal 3 tahun dan Kredit Investasi dengan jangka waktu maksimal 5 tahun untuk setiap debitur.
- c. suku bunga pinjaman BRI 2020 untuk kredit ini adalah 7% atau 0,41% per bulan (turun menjadi 6% pada tahun 2020).
- d. Tidak ada pembebanan biaya administrasi dan provisi.

Syarat KUR Mikro

Untuk memperoleh pinjaman mikro KUR BRI, beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Individu yang memiliki usaha produktif yang dinilai layak dan berpotensi

- b. Telah aktif beroperasi minimal 6 bulan
- c. Tidak sedang mendapatkan kredit dari perbankan lain
- d. Mempunyai dokumen administratif seperti KTP, surat izin usaha, serta kartu keluarga.

2. KUR Ritel

KUR Ritel adalah kredit investasi atau kredit modal kerja bagi debitur yang memiliki usaha produktif. Plafon yang ditawarkan dari produk ini adalah mulai dari Rp25 juta hingga Rp500 juta per debitur.

Ketentuan dari produk pinjaman KUR BRI 2020 antara lain:

- a. Limit yang bisa diberikan antara Rp25 juta hingga Rp500 juta.
- b. Ada 2 jenis kredit, yaitu Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu maksimal 4 tahun dan Kredit Investasi dengan tenor maksimal 5 tahun.
- c. Suku bunga efektif yang berlaku 7% per tahun (mulai 1 Januari 2020 bunga turun menjadi 6% per tahun).
- d. Tidak ada biaya administrasi dan provisi sesuai dengan ketentuan Bank BRI.

Syarat KUR ritel

Untuk persyaratan dari pinjam KUR BRI antara lain:

- a. Individu yang mempunyai usaha serta menjalankan secara aktif usaha yang produktif

- b. Usaha tersebut berpotensi dan layak serta telah beroperasi minimal 6 bulan.
- c. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan lain kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan kartu kredit.
- d. Mempunyai Surat Izin Usaha Mikro Kecil atau UMK atau surat izin lain yang sejenis dan dapat dipersamakan.

3. KUR TKI

KUR TKI adalah layanan pinjam KUR BRI yang disalurkan untuk membiayai calon TKI atau Tenaga Kerja Indonesia yang akan bekerja ke luar negeri. Plafon yang diberikan kredit ini adalah maksimal Rp25 juta (naik menjadi Rp50 juta di tahun 2020) per debitur. Syarat-syarat pemberian pinjam KUR BRI jenis ini antara lain:

- a. Jumlah maksimal Rp25 juta per debitur atau sesuai dengan *cost structure* yang ditetapkan pemerintah. Ketentuan mengenai *cost structure* ini berbeda-beda setiap tahunnya.
- b. Suku bunga yang berlaku adalah 7% atau 0,41 flat (mulai tahun 2020 turun menjadi 6% per tahun),
- c. Tidak dikenakan biaya administrasi atau provisi.
- d. Jangka waktu pinjaman maksimal 3 tahun atau dapat juga menyesuaikan jangka waktu kontrak kerja.
- e. Hanya berlaku untuk tujuan negara Hongkong, Singapura, Jepang, Korsel, Taiwan, dan Malaysia.

Syarat KUR TKI

Untuk mendapatkan pinjaman KUR BRI ini, kamu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Calon TKI yang akan berangkat kerja ke negara penempatan.
- b. Memiliki KTP yang berlaku dan Kartu Keluarga
- c. Menunjukkan kontrak kerja dengan negara penempatan.
- d. Memiliki paspor dan Visa.
- e. Tergantung pada situasi dan kondisi, calon TKI memiliki persyaratan lain yang diperlukan.

2.1.1.11Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23, “pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty, dan sewa”.

Menurut (Gustika, 2016) pendapatan adalah salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan berarti usaha tersebut tetap berjalan dan layak untuk dipertahankan, walaupun sebenarnya ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan selain pendapatan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan usaha. Dengan melihat jumlah pendapatan, dapat mengetahui apakah usaha tersebut untung atau rugi.

Menurut(Hani, 2017)Pendapatan adalah penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada pelanggan, merupakan unsur terpenting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan menentukan kemajuan perusahaan oleh karena itu, perusahaan harus berusaha untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan sebesar-besarnya. Pendapatan pada dasarnya didapatkan dari penjualan produk atau jasa yang diberikan.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.2.1 Pengertian UMKM

Ada beberapa definisi tentang UMKM guna memberikan pengertian terkait usaha mikro, kecil, menengah. Berikut adalah definisi UMKM.

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 bab 1 pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha yang memenuhi ketentuan standar usaha mikro.
2. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang mandiri yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produksi yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut (Tambunan, 2012) UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorang atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro(UMI), Usaha Kecil(UM), dan Usaha Besar(UB) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata, atau pekerja tetap. Namun pengertian UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda-beda setiap Negara. Oleh karena itu, sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.

Definisi Bank Indonesia mengenai UMKM menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha produktif milik warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, bukan berbadan hukum, atau yang berbadan hukum seperti koperasi, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 200.000.000 pertahun, sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria asset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industry manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d Rp. 500.000.000), dan non manufaktur (Rp. 200.000.000 s.d Rp.600.000.000).

Menurut keputusan Presiden RI tahun 1998 usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat kecil, bidang usaha merupakan kegiatan usaha kecil dan harus dilindungi untuk menghindari persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang produktif yang digerakkan oleh perseorangan atau badan usaha tetapi dengan modal usaha dalam jumlah tertentu, bukan merupakan anak perusahaan atau dikuasai oleh perusahaan.

2.1.2.2 Pengertian UKM

Menurut (Sulistyo, 2010) UKM merupakan jenis usaha milik perorangan, badan usahanya berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Badan usaha tersebut selain berdiri sendiri, juga bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.

UKM menurut Suhardjono (2010) mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang – undang.

2.1.2.3 Kriteria dan ciri-ciri UKM

Ada beberapa definisi yang menggambarkan tentang pengertian UKM, yang menimbulkan perbedaan persepsi terhadap hal-hal pengelompokan atau penggolongan UKM. Agar dapat membedakan UKM diperlukan kriteria dan ciri-ciri tertentu dalam menggolongkan UKM. UKM dapat digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Kecil yaitu:
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Menengah, yaitu:
 - a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.2.4 Permasalahan UKM

Menurut (Ariani, 2017) masalah yang biasanya dihadapi oleh pelaku UKM antara lain:

1. modal terbatas yang dimiliki oleh pelaku UKM.

2. pengetahuan dan pemahaman pelaku UKM dalam pengembangan dan mempertahankan usaha di dunia bisnis.
3. kurang pemahaman tentang strategi, sistem dan proses pemasaran untuk hasil produksinya.
4. kemampuan untuk menerapkan teknologi dalam mendukung peningkatan usaha dan kemampuan penerapan standar produk UKM yang masih terbatas.
5. kurang pahami mengenai birokrasi dalam dunia usaha untuk dapat menembus pasar yang lebih besar di pasar lokal yang telah mereka lakukan dan kurangnya informasi tentang pengembangan UKM.
6. akses layanan informasi yang diakses oleh masyarakat masih terbatas dan kebijakan yang masih terlihat bias bagi pelaku UKM, sehingga mengurangi ruang gerak bagi pelaku UKM.

Secara umum, menurut (Kristiyanti, 2012) masalah yang dihadapi oleh UKM antara lain:

1. Kurangnya modal dan akses pembiayaan. Modal merupakan faktor utama untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari pemilik yang memiliki jumlah sangat terbatas, sedangkan pinjaman dari bank atau

Lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan tidak sesuai.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan juga merupakan usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil sangat berpengaruh untuk manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha sulit untuk dikembangkan dengan optimal.

2.1.3 Efektivitas

Menurut (Ekonomi et al., 2018) Efektivitas adalah tujuan yang telah dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Efektivitas adalah program yang dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu program untuk mencapai hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan, begitu juga dengan efektivitas KUR, efektivitas program KUR bisa dilihat dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya, menurut bidang ekonomi maupun penerima (pelaku ekonominya).

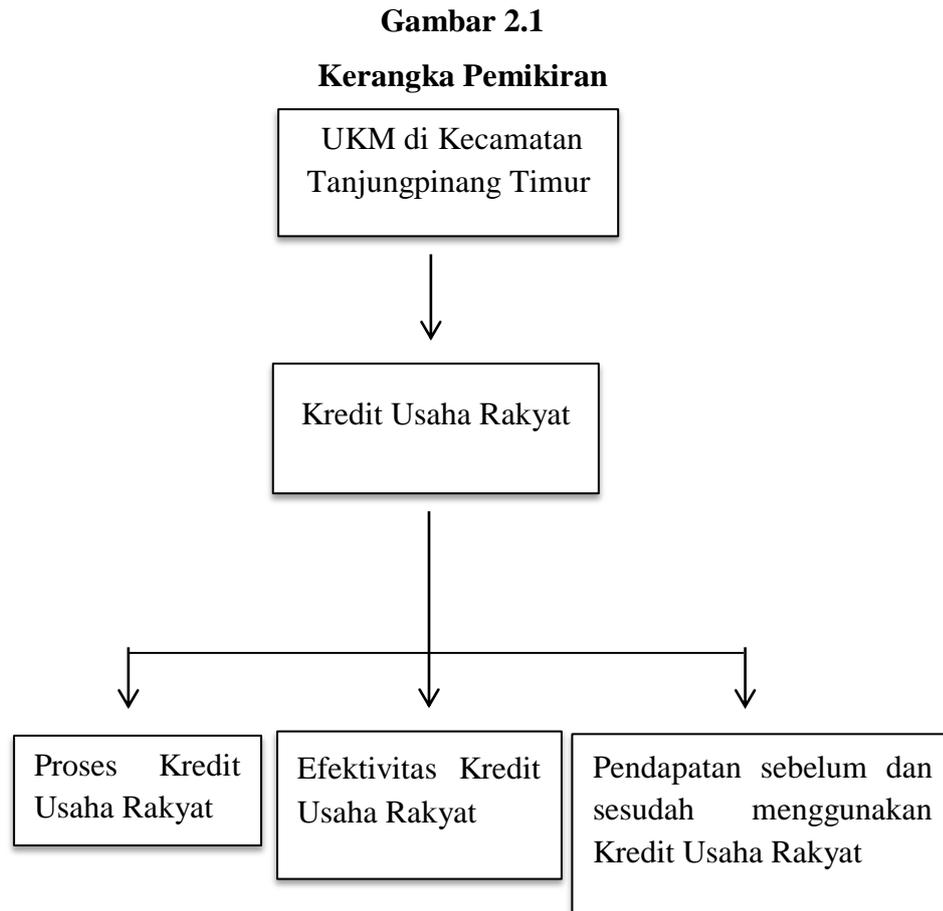
Menurut (Anugrah Mahadi, 2013) Indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi keberhasilan atau kegagalan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan, pengembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit. Diharapkan apa yang terjadi (sebelum dan sesudah) dalam penyaluran kredit.

Menurut (Widyawati, 2018) Efektivitas berasal dari kata “*effective*” yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat. Efek dianggap sebagai dampak yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana dampak atau tingkat keberhasilan yang dicapai dalam semua tindakan yang diambil. Selain memiliki efek, penggunaan metode serta sarana dan prasarana harus dilakukan dalam mencapai keefektifan karena dapat menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan yang optimal.

Menurut (Aulia, 2017) Efektivitas dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi sukses. Efektif berarti dapat mencapai target atau dapat menghasilkan apa yang telah ditentukan. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti keberhasilan atau sesuatu yang berhasil secara umum, efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam semua kegiatan, termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2019) kerangka berfikir merupakan sintesa dari hubungan antara variabel yang disusun menurut teori yang telah dijelaskan. Kerangka pemikiran penulis akan dimulai dengan mengidentifikasi bagaimana efektivitas kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UKM.



Sumber:Penulis(2020)

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Asep Sugara Dosen STISIP Yuppentek tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul **ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI BANK DPM (PT. BPR DUTA PAKUAN MANDIRI) CABANG TANGERANG**. Hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian tingkat efektivitas berada dalam kategori efektif (82,75%), dapat dikatakan

kredit yang diberikan oleh Bank DPM PT. BPR sudah efektif dilihat dari prinsip 5c yaitu character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic. Dari hasil pengukuran efektivitas pemberian kredit melalui semua dimensi mendukung efektivitas. Termasuk dalam kategori sangat efektif yaitu dimensi character 86,93%, 4dimensi berada pada kategori efektif yaitu dimensi capacity 78,14 %,capital 82,86 % dan dimensi collateral 84,86 %,serta dimensi conditionof economy yaitu 74,71%.

2. Ni Luh Made Ayu Danni Lastina dan Made kembar Sri Budhi Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia dalam penelitian berjudul **EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PT. BRI (PERSERO) UNIT BLAHKIUH TERHADAP PRODUKTIVITAS UKM DAN PENDAPATAN UKM PENERIMA KUR DI KECAMATAN ABIANSEMAL** hasil analisis menunjukkan bahwa (i) Efektivitas penyalur KUR Bank BRI Unit Blahkiuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM di Kecamatan Abiansemal. (ii) produktivitas UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kecamatan Abiansemal. (iii) Efektivitas alokasi KUR Bank BRI Unit Blahkiuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM melalui produktivitas UKM di Kecamatan Abiansemal.
3. Henny Mahmudah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan tahun 2015 penelitian berjudul **ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BRI UNIT LAREN TERHADAP**

PENINGKATAN KEUNTUNGAN USAHA MIKRO (KECIL) DI KECAMATAN LAREN KABUPATEN LAMONGAN. Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil perhitungan persamaan regresi linier adalah sebagai berikut : $Y = 957014,9 + 0,320 X$, yang menunjukkan bahwa variable pokok pinjaman KUR berpengaruh positif terhadap penghasilan. Dari pengujian statistik individual (uji t) nilai t-hitung sebesar 2,045 modal pinjaman KUR < dari p value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan, karena p value modal pinjaman KUR < 5 % atau significant pada 5 % sehingga jika modal pinjaman KUR semakinbaik, Usaha Mikro dan Kecil(UMK) juga akan peningkatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,496. Hal ini berarti bahwa 49,6% penghasilan Usaha Mikro dan kecil (UMK) dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman KUR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

4. Ufi Remefi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yadika Bangil, Indonesia tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul ***ANALYSIS OF PEOPLE'S BUSINESS CREDIT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA TO INCREASE PEOPLE'S WELFARE***
5. Husnah, Made Antara, Rustam Abdul Rauf , and Suparman Tahun 2018 dalam penelian yang berjudul ***THE EFFECT OF PEOPLE.BUSINESS CREDIT ON SME'S DEVELOPMENT IN CENTRAL SULAWESI, INDONESIA***. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Responden yang memperoleh Kredit Usaha Rakyat

dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang relatif homogen, ditinjau dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha, pengalaman usaha, lokasi usaha, hasil penjualan, bantuan permodalan, sumber modal, jumlah Kredit Usaha Rakyat yang diterima, dan masalah dalam pemasaran 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dana sebelum kredit, tenaga kerja setelah menerima kredit, jumlah kredit, lama usaha, pendidikan, jenis bisnis, dan lokasi bisnis secara simultan mempengaruhi keuntungan bisnis penerima kredit. Hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,900 menunjukkan bahwa variasi keuntungan usaha penerima dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal sebelum menerima kredit, tenaga kerja setelah menerima berkinerja tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha penerima kredit, jumlah kredit, lama usaha, pendidikan, jenis usaha, dan lokasinya secara simultan sebesar 90%. 3. Modal sebelum pemberian kredit berpengaruh positif signifikan dan positif terhadap keuntungan usaha penerima kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam metode ini deskriptif analisis dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan dari objek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data dari UKM yang ada di kota Tanjungpinang khususnya kecamatan Tanjungpinang Timur selanjutnya disusun, sehingga dapat kesimpulan dengan tujuan memberikan deskripsi yang benar tentang objek yang akan diteliti.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari informan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi kepada UKM yang ada di Tanjungpinang Timur.

Menurut (Sugiyono, 2019) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian, yaitu:

1. Observasi, adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati efektivitas pemberian KUR pada UKM di Tanjungpinang Timur.
2. Wawancara Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai.

3. Dokumentasi, selain wawancara dan observasi, untuk mendapatkan informasi dimasa lalu, bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk, foto atau dokumen-dokumen.
4. Studi pustaka, dilakukan untuk menggumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, laporan penelitian, peraturan-peraturan dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi social yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berintraksi secara sinergis.

Dalam penelitian penulis, mengambil perusahaan berskala kecil dan menengah yang terdaftar dikecamatan Tanjungpinang Timur yang berjumlah 204 tahun 2019 berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang.

TABEL 3.1**Daftar Populasi UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur**

NO	Kelurahan	Jumlah
1	Kelurahan Kampung Bulang	32
2	Kelurahan Melayu Kota Piring	63
3	Kelurahan Air Raja	27
4	Kelurahan Pinang Kencana	27
5	Kelurahan Batu Sembilan	55
Jumlah		204

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang (2019)

3.4.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menjadi sampelnya adalah Usaha Kecil Menengah yang menggunakan KUR

TABEL 3.2**Daftar sampel UKM Kecamatan Tanjungpinang Timur**

NO	Nama Perusahaan	Nama produk
1	Sanjaya balado	Keripik ubi
2	Putri Kediri	Keripik
3	Harsono	Papan bunga
4	Selamat rianto	Meubel
5	Slamet hariadi	Teralis
6	Alima usaha Samudra	Kapal
7	Nasrun	Cakar ayam
8	Saiful	Kerupuk
9	Suprihatin	Peyek
10	Harun effendi	Jahit pakaian
11	Demi	Jahit pakaian
12	Cv.indo bagunan	Furniture
13	UD.Kurnia	Meubel
14	Khaidir	Jahit pakaian
15	Suryadi	Es buah
16	Cahaya snack	Keripik pisang
17	Sari rasa	Keripik tempe

18	Siti hasana	Jahit pakaian
19	Hamdi	Tahu
20	Boga rasa	Kerupuk
21	Yono	Santan dan bumbu
22	Joni	Bengkel
23	Ani	Kue
24	Tanjung taylor	Jahit pakaian
25	Yanto	Batako

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tanjungpinang (2019)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Rumengan, 2010) jika telah ditentukan data apa yang dibutuhkan, dari mana memperoleh data, dan bagaimana memperoleh data, maka peneliti telah mampu menggumpulkan data.

Penulis menggunakan saat mengolah data penelitian ini, yaitu:

1. Pengeditan, Proses pengeditan dalam penelitian ini adalah suatu proses, dan tujuannya untuk menggumpulkan data dapa berupa:
 - a. Memberikan kejelasan agar lebih mudah dibaca, artinya pengeditan data yang sepurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.

- b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana responden menjawab dan memeriksa pertanyaan.
2. Tabulasi, Tabulasi adalah tahap pengumpulan data, dimana jawaban-jawaban dikempokkan ke dalam tabel. Dengan adanya tabulasi, dapat diketahui jumlah individu yang menjawab pertanyaan untuk dianalisis secara kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun pola, dan memilih salah satunya, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi yang didapatkan dari lapangan yang terkait dengan efektivitas KUR pada UKM. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pembahasan penelitian serta hasilnya diuraikan melalui kata-kata berdasarkan data yang diperoleh serta menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatiyah, R., Mawarsari, D., Teknik, D., Universitas, I., Teknik, M., Universitas, I., ... Barat, K. P. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN DAN PENGEMBANGAN USAHA MINUMAN JELLY DRINK " MICHU " DENGAN ASPEK FINANSIAL PADA. 2.*
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). *Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang.* (2007), 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpc64>
- Anggraini, D., & Nasution, S. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1*(3), 14879.
- Anugrah Mahadi. (2013). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Agribisnis Nasabah BRI Unit Ciampea Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.*
- Ariani, M. N. U. (2017). Kajian strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kota tarakan. *Kajian Strategi Pengembangan UMKM Di Kota Tarakan, 13*(2), 99–118.
- Aulia, E. (2017). *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat.* 78.
- Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- dewi anggraini, syahrir hakim nasution. (n.d.). *Peranan Kredit Usaha Rakyat* 105–116.
- Ekonomi, E., Universitas, B., Unit, P., Terhadap, B., Ukm, P., Luh, N., ... Budhi, S. (2018). *EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PT . BRI DAN PENDAPATAN UKM PENERIMA KUR DI KECAMATAN ABIANSEMAL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email: ayudannilastina@yahoo.com ABSTRAK Usaha Kecil dan Menengah disin. 4,* 959–986.
- Gustika, R. (2016). *PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT LADANG PANJANG KEC. TIGO NAGARI KAB. PASAMAN (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM) Roza.* (6).
- Hani, M. (2017). Faculty of Economics Riau University ., *JOMFekom, 4*(1), 843–857.
- Kasmir. (2014a). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA* (2014th ed.). Jakarta.

- Kasmir. (2015). *Dasar-dasar perbankan*.
- Kasmir, D. (2014b). *bank dan lembaga keuangan non bank lainnya*.
- Kristiyanti, M. (2012). *Peran Strategis Usaha Keci menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. Vol 3(1), 63–89*.
- Mudrajat, K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, V. dan E. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, W. (2018). *ANALISIS PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP NILAI PRODUKSI USAHA MIKRO KECIL DI KOTA METRO*. 2, 227–249.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif (ke-3)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo. (2010). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>*. 58–73.
- Supriyanto, M. (2011). *Buku pintar perbankan*. Yogyakarta.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*.
- Widyawati, T. I. (2018). Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit Di Bank Bpr Cabang Tangerang. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 61–68. <https://doi.org/10.31000/jmb.v7i2.1059>

Curriculum Vitae



1. Biodata

Nama : Aruna Mardita Cahyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kijang, 16 Maret 1997
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
E-Mail : arunamardita44@gmail.com
Alamat : Jl. Sukamaju Prumnas Keke
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

2. Riwayat Pendidikan

2002-2003 : TK Istiqamah
2003- 2009 : SD Negeri 002Bintan Timur
2009 - 2012 : SMP Negeri 1 Bintan
2012 - 2015 : SMK Negeri 2 Bintan Timur